

# MOTIVASI DAN KEBIASAAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

**Victorria Yunus, Budiman Tampubolon , Tahmid Sabri**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [victorria.yunus88@gmail.com](mailto:victorria.yunus88@gmail.com)

## **Abstract**

*This research aims to find out the relationship between learning motivation and learning habits together to the learning outcomes of grade IV students of 17 Pontianak City Elementary School. The research method used is quantitative descriptive with a form of correlation study research. The population in this study was grade IV students of SDN 17 Pontianak. The samples in this study were determined using probability sampling techniques with random sampling type and selected grade IVC SDN 17 Pontianak Kota. The source of this research data is grade IVC students of SDN 17 Pontianak Kota and the average raport document. The data is a poll score of learning motivation and learning habits and average raport scores. The results showed 79.16% of students' learning motivation was in the good category, students' learning habits were 79.87% in the good category, and 83.96% of study results fell into the excellent category. The correlation between learning motivation and learning outcomes was 0.550 in the moderate category. The correlation between learning habits and learning outcomes of 0.521 fell into the moderate category. The correlation of learning motivation and learning habits was 0.458. The correlation between learning motivation and habits together with learning outcomes of 0.627 fell into the strong category.*

**Keywords :** *Learning Motivation, Learning Habits, and Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Permendikbud RI Nomor 65 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”. Jadi dalam pembelajaran siswa dituntut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tutik Ramawati (2015:38) menyatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. jadi suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara pendidik, siswa dan sumber belajar itulah yang disebut pembelajaran.

Siswa sebagai objek dalam pembelajaran harus mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan

sebelumnya. Untuk mencapai tujuan belajar tersebut siswa harus memiliki motivasi dalam belajar. Sardiman (2015:75) mengungkapkan, “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Jika motivasi yang dimiliki tinggi maka keinginan belajar semakin kuat. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari semangat belajarnya. Semangat belajar ini bisa diamati dengan bagaimana siswa menanggapi pembelajaran dan bagaimana siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa yang termotivasi dalam belajar tentu akan mengatur dan memanfaatkan waktunya untuk belajar dan merencanakan kegiatan belajarnya demi kesiapan menghadapi

pembelajaran. Pengaturan waktu dan perencanaan kegiatan ini dilakukan siswa secara berulang-ulang setiap harinya untuk mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang inilah yang disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara teratur dengan tujuan mempersiapkan diri mengikuti pelajaran. Menurut Djaali (2015:128), “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugasnya”. Kebiasaan belajar ini menunjukkan motivasi dalam diri siswa, semakin baik dan konsisten siswa dalam kebiasaan belajar berarti semakin tinggi pula motivasi belajar pada diri siswa.

Kebiasaan belajar sangat bergantung pada individu dalam menerapkan cara belajar yang efisien. Di mana usaha dan hasil belajar perbandingannya signifikan. Hasil belajar siswa ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Purwanto (2011:54) menyatakan, “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar ini juga dapat dijadikan sebagai cerminan tingkat motivasi belajar siswa yang kemudian diaplikasikan pada kebiasaan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi siswa maka semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga memuaskan.

Indikator yang dipakai untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa menurut Hamzah B.Uno (2017:23) adalah (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) harapan dan cita-cita (4) penghargaan

dalam belajar (5) kegiatan yang menarik dalam belajar (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kebiasaan belajar siswa menurut Djaali (2014:128) ada dua dimensi kebiasaan belajar yaitu (1) Selay Avoidan (DA) dan (2) Work Methods (WM) yang kemudian dikembangkan menjadi 10 indikator adalah (1) cara mengikuti pelajaran (2) cara belajar kelompok (3) cara belajar individu (4) mempelajari buku teks (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya (6) membaca dan membuat catatan (7) mengulangi bahan pelajaran (8) menghadapi ujian (9) konsentrasi (10) mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara dengan 6 orang siswa, sebagian besar siswa sudah memiliki smartphone sendiri dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online daripada belajar. Hal ini tentu aja berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terlebih lagi di masa Pandemi Covid-19 ini siswa diarahkan untuk pembelajaran daring atau disebut juga pembelajaran jarak jauh. Menurut UU No. 21 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain”.

Pembelajaran daring ini mengurangi peran guru dalam pembelajaran. Komunikasi antara guru dan siswa sangat minim. Selama pembelajaran dari siswa berada di rumah dan pembelajaran dilakukan via Whatsapp. Wali kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran seperti ini dikhawatirkan menurunkan motivasi belajar siswa dan memperburuk kebiasaan belajar siswa. guru juga khawatir dengan hasil belajar siswa yang

bisa jadi menurun. Sejauh ini sebelum menghadapi Pandemi Covid-19 hasil belajar siswa bisa terbilang baik, biasanya hanya ada 1 atau 2 siswa yang tidak tuntas KKM. Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Siswa selama Pembelajaran Daring Dalam Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota”.

Pentingnya melakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar berkaitan dengan hasil belajar siswa sehingga guru, orang tua, dan sendiri perlu meningkatkan motivasinya dengan berbagai cara terutama pada masa belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 ini. Serta membentuk dan menata kebiasaan belajar untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Sehingga motivasi dan kebiasaan belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat memberikan dampak meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Korelasi Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 17 Pontianak kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 17 Pontianak Kota. Berdasarkan fokus penelitian terdapat 4 sub masalah penelitian berikut (1) bagaimana tingkat motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN 17 Pontianak Kota (2) bagaimana tingkat kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN 17 Pontianak Kota (3)

seberapa besar nilai rata-rata rapor siswa selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN 17 Pontianak Kota (4) apakah terdapat korelasi ganda antara motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN 17 Pontianak Kota. Berangkat dari fokus penelitian dan sub masalah maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 17 Pontianak Kota.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan dalam penelitian yaitu menggambarkan keadaan motivasi belajar dan hubungannya dengan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Berdasarkan metode penelitian selanjutnya ditentukan bentuk dari penelitian. Bentuk penelitian ini adalah studi korelasi. Menurut Hadari Nawawi, “Studi korelasi adalah bentuk penelitian yang direncanakan untuk menentukan tingkat-tingkat hubungan antara variabel yang berbeda dalam satu populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota yang terdiri dari kelas IV A, IV B, dan IV C yang totalnya berjumlah 93 orang siswa. Dari 93 orang siswa kemudian diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Dipilih teknik pengambilan sampel secara acak ini karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Tekniknya

dengan menggunakan cabut undi. Kemudian terpilih kelas IV C yang berjumlah 31 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Ada dua sumber data di dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, data primer dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar dan kebiasaan belajar. sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua yang bertanggung jawab langsung pada objek yang diteliti, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen hasil belajar nilai rapor siswa yang diperoleh dari wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket dan teknik studi dokumenter menggunakan dokumen hasil belajar siswa. Analisis data skor angket menggunakan rumus persentase, analisis data hasil belajar menggunakan rumus rata-rata, analisis korelasi sederhana menggunakan rumus korelasi *product moment*, analisis korelasi ganda menggunakan rumus korelasi ganda. Dalam prosedur penelitian ini ada 3 tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

#### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) meminta izin ke Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, izin diperoleh setelah melengkapai surat dari universitas dan dinas Pendidikan. Izin diperoleh dari kepala sekolah dan wali kelas IVC sebagai sampel penelitian (2) melaksanakan wawancara dengan 6 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota (3) berdiskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas IV

tentang kapan waktu penelitian dan bagaimana pelaksanaan penelitian nantinya (4) menyusun instrumen penelitian berupa angket sesuai kisi-kisi angket motivasi belajar dan kebiasaan belajar berdasarkan indikator sesuai dengan pendapat ahli (5) melakukan validitas instrumen dengan dosen pembimbing dan dosen ahli Bapak Rio Pranata, M.Pd selaku dosen PGSD FKIP UNTAN ampai instrumen dinyatakan valid dan layak sebagai alat pengumpul data.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan penelitian langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) menyebarkan angket motivasi dan kebiasaan belajar pada 31 orang siswa kelas IVC Sekolah dasar Negeri 17 Pontianak Kota (2) mengumpulkan data hasil belajar berupa nilai rapor semester genap tahun ajaran 2019-2020.

#### **Tahap Akhir**

Pada tahap akhir langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) menskor hasil angket motivasi dan kebiasaan belajar (2) menghitung normalitas dan linieritas data penelitian (3) menghitung korelasi sederhana antar variabel (4) menghitung korelasi ganda (5) membahas hasil penelitian (6) Membuat kesimpulan penelitian (7) membuat saran penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Penelitian**

Keterangan	$\bar{x}$	Persentase	$r_{hitung}$	$F_{hitung}$
Motivasi Belajar		79,16		
Kebiasaan Belajar		79,87		
Hasil Belajar	83,96			
$r_{yx1}$			0,550	
$r_{yx2}$			0,521	
$r_{x_1x_2}$			0,458	
$r_{y.x_1x_2}$			0,627	
Uji Hipotesis				11,842
$r_{tabel} = 0,355$				
$F_{tabel} = 3,34$				

Berdasarkan tabel 1. Nilai persentase motivasi belajar siswa sebesar 79,16% masuk dalam kategori baik pada rentang rentang 76-85 (%). Nilai persentase kebiasaan belajar siswa sebesar 79,87% masuk dalam kategori baik pada rentang 76-85 (%). Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menghitung rata-rata seluruh mata pelajaran pada nilai raport adalah 83,96 masuk dalam kategori sangat baik (A) pada rentang 80-100.

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,550 masuk dalam kaetgori tingkat hubungan sedang dalam rentang 0,40-0,599. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,550 > 0,355$ . Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Hasil analisis korelasi antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,521 masuk dalam kaetgori tingkat hubungan sedang dalam rentang 0,40-0,599. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,521 > 0,355$ . Maka kesimpulannya terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar.

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,458 masuk dalam kaetgori tingkat hubungan sedang dalam rentang 0,40-0,599. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,458 > 0,355$ . Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,627 masuk dalam kaetgori tingkat hubungan kuat dalam rentang 0,60-1,000. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,355 maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,627 > 0,355$ . Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Hasil uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11,842 selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%

sebesar 3,34, dengan dk penyebut =  $31-2-1 = 28$  dan dk pembilang = 2 adalah jumlah variabel bebas. Maka, dapat dilihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,842 > 3,34$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

## **Pembahasan**

### **Temuan Pada Motivasi Belajar Siswa**

Pada data skor angket yang diperoleh dari 31 orang siswa sebanyak 5 orang siswa sudah memiliki motivasi belajar sangat baik, sebanyak 16 orang siswa memiliki motivasi belajar yang baik, dan sebanyak 10 orang siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan kurang sekali. Secara keseluruhan motivasi yang dimiliki siswa sudah baik dengan persentase 79,16 masuk dalam rentang 76-85 %.

Berdasarkan data skor angket, pada item pernyataan nomor 1 memperoleh skor tertinggi. Item nomor 1 merupakan pernyataan dengan kisi-kisi hasrat dan keinginan untuk berhasil. Jadi dapat disimpulkan hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil sangat tinggi. Hasrat dan keinginan untuk berhasil inilah yang menjadi motivasi siswa dalam belajar sehingga memiliki motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar yang baik ini dimiliki siswa karena selama belajar di rumah siswa merasa nyaman dan santai berada di rumah dan didampingi oleh orang tua, sehingga jika ada materi atau tugas dan latihan yang tidak dimengerti siswa dapat dengan mudah bertanya pada orang tua. Hal inilah yang menjadi faktor

baiknya motivasi belajar yang dimiliki siswa pada saat pandemi seperti ini.

### **Temuan Pada Kebiasaan Belajar Siswa**

Pada data skor angket yang diperoleh dari 31 orang siswa sebanyak 8 orang siswa sudah memiliki kebiasaan belajar sangat baik, sebanyak 15 orang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, sebanyak 7 orang siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, dan 1 orang siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang. Secara keseluruhan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa sudah baik dengan persentase 79,87 masuk dalam rentang 76-85 %.

Berdasarkan data skor angket, pada item nomor 25 memperoleh skor tertinggi. Item nomor 25 merupakan pernyataan dari kisi-kisi cara belajar individu. Jadi dapat disimpulkan cara belajar siswa pada saat belajar sendiri adalah cara belajar yang terbaik bagi siswa. dengan belajar secara individu siswa dapat lebih mudah mempelajari materi karena hanya diri siswa sendiri yang tau cara belajar seperti apa yang membuatnya mudah memahami pelajaran. Jadi, kebiasaan belajar yang baik salah satunya dapat dilihat dari cara belajar individu. Cara belajar individu yang baik menunjukkan kebiasaan belajar yang baik pula.

Kebiasaan belajar yang baik ini dimiliki siswa karena selama belajar di rumah siswa merasa nyaman dan tidak lelah harus pergi sekolah. Siswa tidak merasa capek sehingga waktu untuk belajar dapat lebih banyak. Namun ada 1 orang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang dan terendah dibandingkan siswa lainnya.

Meskipun hanya ada 1 siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang namun jika dilihat dari skor perolehan terdapat dua orang siswa yang memiliki skor hampir mendekati kurang yaitu skor

65 dan 67. Kebiasaan memang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan selama pandemi Covid-19 inilah yang tidak mendukung siswa untuk belajar karena kurangnya peran guru seperti biasanya.

### **Temuan Pada Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa ini diperoleh dari rata-rata nilai rapot selama semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar ini merupakan akumulasi nilai dari tugas selama siswa belajar di rumah karena tidak diadakan ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Secara keseluruhan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 83,96 masuk dalam kategori sangat baik (A). Dari 31 orang siswa sebanyak 27 orang siswa masuk dalam kategori sangat baik, dan sebanyak 4 orang siswa masuk dalam kategori baik.

Hasil belajar ini bisa saja kurang akurat dan sesuai dengan kemampuan siswa karena nilai diperoleh dari tugas selama belajar dari rumah. Tugas seperti ini kurang mampu mengukur pengetahuan siswa karena bisa saja siswa bertanya pada orangtua tanpa mengerti jawabannya. Tugas-tugas yang diberikan guru juga hanya sebatas tugas yang ada di buku paket dengan sedikit tambahan tugas dari guru. Hal ini membatasi perkembangan pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Namun di sisi lain guru juga kesulitan untuk memberikan tugas karena terbatasnya media komunikasi anatar guru dan murid.

### **Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment yang dilakukan maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,550 masuk dalam kategori sedang. Kemudian

koefisien korelasi dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sehingga diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu kisi-kisi angket motivasi yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil yang memperoleh skor tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar adalah hasrat dan keinginannya untuk berhasil memperoleh hasil belajar yang baik pula. Jadi hasil belajar yang sangat baik diperoleh siswa karena adanya motivasi berupa hasrat dan keinginan untuk memperoleh keberhasilan.

Motivasi merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Iskandar (2009:180) menyatakan, "Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis diri dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjalin kelangsungan belajar dalam mencapai suatu tujuan". Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentu akan belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai hasil belajar ataupun tujuan yang diinginkan. Guru dan orangtua juga berperan aktif dalam membantu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar yang ada pada siswa.

### **Korelasi Antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment yang dilakukan maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,521 masuk dalam kategori sedang. Kemudian

koefisien korelasi dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sehingga diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu kisi-kisi angket kebiasaan belajar yang memperoleh skor tertinggi adalah cara belajar individu. Maka dapat disimpulkan baik tidaknya kebiasaan belajar dapat dilihat dari cara siswa itu belajar mandiri. Jadi cara belajar individu khususnya cara belajar mandiri saat di rumah memberikan dampak yang mempengaruhi hasil belajar atau nilai siswa. karena cara belajar individu siswa baik maka hasil belajar yang diperoleh juga baik.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku seseorang dalam belajar yang telah tertanam pada diri sehingga memberikan ciri-ciri dalam belajar. Anurrahman (2011:185) mengungkapkan, "Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya". Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik tentu akan belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru dan orangtua juga berperan aktif dalam membantu menumbuhkan dan meningkatkan kebiasaan belajar yang baik.

### **Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar**

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment yang dilakukan maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,458 masuk dalam kategori sedang. Kemudian koefisien korelasi dibandingkan dengan

$r_{tabel}$  sehingga diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula kebiasaan belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan data dari skor angket motivasi dan kebiasaan belajar jika dilihat dari kisi-kisi dengan perolehan skor tertinggi, maka dapat dilihat bahwa motivasi untuk memperoleh keberhasilan yang tinggi diaplikasikan salah satunya pada cara belajar mandiri.

Motivasi merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Kegiatan belajar yang dimaksud adalah cara siswa belajar atau yang disebut dengan kebiasaan belajar. Jadi motivasi ini mempengaruhi bagaimana siswa belajar.

### **Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Secara Bersamaan Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda yang dilakukan maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,627 masuk dalam kategori kuat. Kemudian koefisien korelasi dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sehingga diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga akan baik.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dapat dilihat siswa dengan

skor motivasi belajar yang tinggi memperoleh skor kebiasaan belajar yang tinggi dan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Pada responden nomor 5 skor angket motivasi belajar yang diperoleh adalah 86, skor angket kebiasaan belajar yang diperoleh adalah 85 dan hasil belajar yang diperoleh adalah 84. Kemudian dibandingkan dengan responden nomor 14 skor angket motivasi belajar yang diperoleh adalah 70, skor angket kebiasaan belajar yang diperoleh adalah 74 dan nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 71. Angka tersebut masih pada rentang kategori yang sama sehingga dapat dilihat motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi kebiasaan belajar menjadi baik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Motivasi merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Kegiatan belajar yang dimaksud adalah cara siswa belajar atau yang disebut dengan kebiasaan belajar, dan tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar baik. Jadi motivasi belajar berhubungan dengan kebiasaan belajar dan keduanya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Tingkat motivasi belajar dilihat hasil jawaban angket menunjukkan motivasi belajar yang

dimiliki siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data persebaran angket diperoleh persentase sebesar 79,19% yang termasuk dalam kategori baik (2) Tingkat kebiasaan belajar dilihat hasil jawaban angket menunjukkan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data persebaran angket diperoleh persentase sebesar 79,87% yang termasuk dalam kategori baik (3) berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari dokumen hasil belajar berupa rapot semester genap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data hasil belajar dengan rata-rata sebesar 83,96 yang masuk dalam kategori baik (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis koefisien korelasi ganda diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,627 dengan tingkat hubungan kategori kuat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar serta kebiasaan belajar siswa perlu mendapat kerjasama dari guru di sekolah dan orangtua di rumah. Hal ini sangat baik untuk dilakukan demi membentuk siswa menjadi lebih baik lagi sehingga siswa bisa mendapatkan nilai atau hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (2) Selain meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa sebaiknya motivasi dari luar juga

diberikan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat (3) Situasi di sekolah maupun di rumah sebaiknya harus membantu siswa dalam melaksanakan kebiasaan belajar yang baik yang dimilikinya.

### **Daftar Rujukan**

Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta  
Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara  
Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Asara

Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press  
Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar  
Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers  
Rahmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media